



IMPLICATION OF REMIDING RIDWAN REMIN IN STAND UP COMEDY EVENTS

IMPLIKATUR PERCAKAPAN RIDWAN REMIN DALAM ACARA STAND UP COMEDY

Nazilul Masroi¹⁾, Asep Purwo Yudi Utomo²⁾

^{1),2)} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Jl. Taman Siswa, Gunungpati, Semarang

¹⁾Email: nazilmasroi@students.unnes.ac.id

²⁾Email: aseppyu@mail.unnes.ac.id

<https://doi.org/10.25077/majis.2020.v2i2.27>

Abstract

The implication in stand-up comedy is an effort to realize meanings that may be implied rather than explicit.. Studies on these implicatures can be found on every day life as seen in the stand up comedy discourse by Ridwan Remin. Thi study aims to explain the types of implicature contained in the stand up comedy by Ridwan Remin, as well as to explain the nature of the implicature contained in the discourse. The approach used on research is a theoretical and methodological approach. The teoretical approach in this study uses a pragmatis approach, meaning that the date are analyzed by describing the pragmatic meaning in linguistic units. The methodological approach in this research is a qualitative descriptive approach. Data in research is stand up comedy discourse by Ridwan Remin. Data collection was carried out by listening techniques, documentation techniques, an note taking techniques. The result of this study indicate that three are two types of implicatures, namely: 1) conversational implicatures with the intention of rejecting, insinuating, guessing, asking, scolding; and 2) conventional implicatures with the intention of complaining, insinuating, telling. The benefit of this research is to find out the types of Ridwan Remin implicatures in the Stand up comedy event.

Keywords : Pragmatic, implications, types of implications, stand up comedy.

Abstrak

Implikatur dalam *stand up comedy* merupakan suatu upaya untuk mewujudkan makna yang mungkin tersirat dibandingkan tersurat. Kajian mengenai implikatur ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang terlihat dalam wacana *stand up comedy* oleh Ridwan Remin. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis implikatur yang terdapat dalam acara *stand up comedy* oleh Ridwan Remin, serta memaparkan sifat implikatur yang terdapat dalam wacana. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoritis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis, artinya data dianalisis dengan menguraikan makna pragmatis dalam satuan kebahasaan. Pendekatan metodologis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian adalah wacana *stand up comedy* oleh Ridwan Remin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, teknik dokumentasi, dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua jenis implikatur yaitu : 1) implikatur percakapan dengan maksud menolak, menyindir, menduga, menanya, memarahi; dan 2) implikatur konvensional dengan maksud mengeluh, menyindir, memberitahu. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis implikatur Ridwan Remin dalam acara *Stand Up Comedy*.

Kata kunci: Pragmatik, implikatur, jenis Implikatur, *stand up comedy*.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal mendasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Hal tersebut muncul dan berkembang seiring dengan besarnya manfaat komunikasi yang didapatkan manusia itu sendiri. Manfaat yang didapatkan salah satunya berupa dukungan identitas diri untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita. Brown berpendapat bahwa komunikasi bisa dipandang sebagai sebuah kombinasi tindakan, serangkaian elemen dengan maksud dan tujuan. Jadi, komunikasi bukan hanya sekadar peristiwa sosial, namun komunikasi dirancang untuk mendatangkan efek bagi pendengar maupun penutur (Brown, 2008 : 245).

Komunikasi tersebut digunakan untuk menciptakan serta memupuk hubungan dengan orang lain. Tindakan komunikasi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Komunikasi yang dilakukan secara langsung seperti percakapan tatap muka dan ada pula yang dilakukan secara tidak langsung seperti komunikasi melalui media atau alat perantara seperti surat kabar, majalah, radio, film, televisi, dan media lainnya. Pada masa ini media televisi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia itu sendiri, hampir dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan media massa yang paling berpengaruh ini.

Grice mengungkapkan bahwa implikatur merupakan teori bagaimana makna mungkin tersirat dibandingkan tersurat (Jazcolt, 2002:207). Maksud dari hal tersebut ialah makna implikatur bukan dilihat dari makna yang sebenarnya akan tetapi dari persepsi para pendengarnya. Gagasan bahwa makna berdasarkan

keinginan si penutur paling jelas terungkap dalam teori implikatur percakapan yang diungkapkan oleh Grice.

Penelitian dalam bidang pragmatik khususnya mengenai implikatur ini dapat dilakukan pada segala macam tuturan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik tuturan yang terdapat di masyarakat maupun yang ada di televisi, salah satunya adalah tuturan dalam acara *stand up comedy*. *Stand up comedy* itu sendiri merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog. Sebagai sebuah acara humor, tentu saja tuturan yang ada di acara *stand up comedy* jarang ditemukan tuturan yang merendahkan orang lain atau bahkan diri sendiri. Tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara *stand up comedy* ini menarik untuk diteliti, khususnya tuturan-tuturan salah satu *comica* yakni Ridwan Remin melalui kajian pragmatik khususnya dari segi implikatur. Alasan penulis meneliti implikatur dalam acara *stand up comedy* oleh Ridwan Remin ini karena banyak ditemukan implikatur yang disampaikannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai implikatur ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti bahasa antara lain, Catur Handayani, Sumarwati, dan Raheni Suhita (2014) yang mengkaji mengenai implikatur percakapan dalam acara *Talk Show* Mata Najwa di Metro T V, Wahyu Amuk (2016) mengkaji tentang implikatur dalam acara *stand up comedy* Cak Lontong di Metro TV, Hikmah Wahyuningsih dan Zainal Rafli (2017) yang mengkaji tentang implikatur Percakapan dalam *Stand Up Comedy* 4. Maryati K. Haliko (2017) berjudul "Implikatur Percakapannya dalam *Talk Show* Hitam Putih di Trans 7".



Dari beberapa data penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak dijumpai adalah fokus penelitian. Semua penelitian meneliti tentang implikatur percakapan. Selain itu, teori yang digunakan juga sama yaitu teori dari Grice. Meski begitu, subjek yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan tidaklah sama yaitu implikatur percakapan dalam tuturan Ridwan Remin pada acara *stand up comedy*.

Beberapa penelitian terdahulu belum ada data yang menggunakan subjek tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil-hasil penelitian dalam bidang pragmatik khususnya dalam hal implikatur percakapan. Adapun kebaruan penelitian ini adalah pada kajian analisis yang lebih kompleks, yakni pengkajian terhadap jenis implikatur yang meliputi implikatur percakapan dengan maksud menolak, menyindir, menduga, menanya, memarahi; dan implikatur konvensional dengan maksud mengeluh, menyindir, memberitahu. dan implikatur konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikatur-implikatur yang ada dalam *stand up comedy* yang dilakoni oleh Ridwan Remin khususnya mengenai implikatur percakapan. Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat menambah pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya mengenai implikatur percakapan. Kajian mengenai implikatur ini merupakan sebuah penelitian yang sangat menarik untuk diteliti. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya laporan penelitian yang membahas tentang kajian

implikatur terutama pada implikatur percakapan.

Pemilihan topik ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan alasan bahwa implikatur ada kaitannya dengan analisis ujaran yang berkaitan dengan penutur suatu bahasa yang langsung berkaitan dengan penutur lain. Kajian implikaturknj merupakan suatu penelitian yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya laporan penelitian yang membahas mengenai kajian implikatur terutama pada implikatur percakapan. Laporan penelitian ini ditemukan berdasarkan pada kajian implikatur yang sangat beragam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan pragmatis, artinya data dianalisis dengan menguraikan makna pragmatis dalam satuan kebahasaan. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2002:6). Pendekatan semacam ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan, dari masalah yang diselidiki.

Data dalam penelitian ini adalah wacana *stand up comedy* oleh Ridwan Remin. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik simak, dokumentasi, dan catat. Teknik simak tak lain dilakukan untuk menyimak data yang nantinya akan diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh video *stand up comedy* oleh

Ridwan Remin dari *YouTube*. Tujuannya adalah untuk melihat kembali tayangan sehingga proses penelitian akan menjadi lebih mudah. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik di atas. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan pada saat data selesai terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grice dalam (Mulyana, 2005:12) menyatakan, bahwa ada dua macam implikatur, yaitu 1) *conversation implicature* (implikatur percakapan) dan 2) *conventional implicature* (implikatur konvensional).

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, ditemukan beberapa implikatur dalam acara *stand up comedy* yang dilakukan oleh Ridwan Remin. Berikut penjelasannya:

1. Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan adalah percakapan yang muncul dalam menggunakan konteks tertentu, tanpa membentuk bagian dari kekuatan karakteristik atau syarat pada tuturan tersebut.

Berikut ialah data dari implikatur percakapan dalam acara *stand up comedy* oleh Ridwan Remin:

a. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Menolak

Data 1

Ridwan : "Wan, lagi ulang tahun ya? Traktiran dong"
Orang baru : "Lah, kontribusi lo dihidup gue apaan?"

Pada data tersebut konteks percakapan yang terjadi yaitu penutur sedang berulang tahun. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa *comica* yang bernama Ridwan sedang berbincang dengan seseorang yang baru saja ia kenal. Yang menjadi alasan implikatur menolak yaitu penutur cenderung menolak permintaan dari si mitra tutur lantaran baru mengenalnya dan belum ada kontribusi sama sekali dalam hidupnya. Maksud dari tuturan tersebut ialah seseorang yang meminta Ridwan untuk memberinya traktiran lantaran Ridwan sedang berulang tahun, akan tetapi Ridwan tidak menjawab iya atau tidak, melainkan memberikan sebuah pertanyaan mengenai apa kontribusi orang itu dalam hidup Ridwan selama ini. Kalimat tersebut termasuk dalam implikatur percakapan, karena terjadi percakapan antara Ridwan dengan orang yang baru saja ia kenal.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Amuk (2016) berjudul "Implikatur dalam Acara *Stand Up Comedy* Cak Lontong di Metro TV". Persamaan terletak pada objek penelitian yang dikaji yaitu mengenai implikatur dalam acara *stand up comedy*. Sedangkan perbedaan kedua penelitian terletak pada subjek yang digunakan. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan ialah jenis Implikatur dalam acara *stand up comedy* oleh Ridwan Remin, sedangkan penelitian Wahyu mengkaji jenis Implikatur dalam acara *stand up comedy* oleh Cak Lontong.

b. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Menyindir

Data 2

Di Bogor itu anak mudanyanorak-norak, nyebut merk aja merek.

Anak muda : "Wan baju lu merek apaan?"
Ridwan : "Merek, merk. Merek mah dipinggir jalan".

Pada data tersebut konteks percakapan yang terjadi yaitu *comica* sedang berbincang dengan salah satu anak muda di kota Bogor. Alasan kalimat tersebut termasuk implikatur menyindir yaitu penutur cenderung menyindir anak-anak muda di Kota Bogor yang kesannya norak. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa *comica* yang bernama Ridwan memberikan suatu pernyataan sindiran bahwa orang-orang Bogor terutama anak-anak muda ketika menyebut kata "merk" dengan sebutan "merek".

Latar belakang dialek kota Bogor itu sendiri juga mempengaruhi munculnya tuturan tersebut. Kalimat itu termasuk jenis implikatur percakapan, karena terjadi percakapan antara Ridwan dengan salah satu pemuda di kota Bogor.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maryati K. Haliko (2017) berjudul "Implikatur Percakapannya dalam *TalkShow* Hitam Putih di Trans 7". Persamaan kedua penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis jenis implikatur yaitu teori dari Grice. Sedangkan perbedaan kedua penelitian terletak pada objek yang digunakan, penelitian ini menggunakan objek tuturan dalam acara *stand up comedy*, sedangkan penelitian Maryati menggunakan objek tuturan dalam acara *Talk Show* Hitam Putih.

c. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Menduga

Data 3

Ibu : "Jangan gitu, mungkin bapaknya ngga mampu beliin dia alat make up"
Tetangga : "Emang ibu kenal sama bapaknya?"
Ibu : "Kenal dong itu kan suami saya"

Pada data tersebut konteks percakapan yang terjadi yaitu ada sekelompok ibu-ibu yang sedang berkumpul dan berbincang-bincang, kemudian ada seorang wanita yang keluar tanpa *make up*. Yang menjadi alasan kalimat tersebut termasuk Implikatur menduga terlihat pada kalimat "*Jangan gitu, mungkin bapaknya ngga mampu beliin dia alat make up*". Penutur cenderung menduga bahwa seorang wanita yang keluar tanpa *make up* itu bapaknya tidak mampu membelikan dia alat *make up*.

Berdasarkan data, *comica* menceritakan tentang orang-orang yang sedang berprasangka buruk terhadap wanita yang keluar tanpa *make up*. Jenis implikatur yang tepat ialah Implikatur percakapan, karena pada data terlihat percakapan antar tetangga. Fakta yang ada dalam data terlihat pada kalimat "Kenal dong, itu kan suami saya".

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Timur Sri Astami (2014) dengan judul "Implikatur Percakapan dalam Film *Nihonjin No Shiranai Nihongo*". Hasil penelitian menunjukkan implikatur percakapan berupa permintaan, pertanyaan, dugaan, keraguan, kesedihan, sindiran, ejekan, perintah, fakta, dan ajakan yang terdapat pada film. Perbedaan terjadi pada objek yang dikaji pada kedua

penelitian, penelitian ini mengkaji tuturan dalam acara *Stand Up Comedy*, sedangkan penelitian Astami mengkaji objek percakapan pada film.

d. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Menanya

Data 4

- Pak supir : "*Bang tadi naiknya dari mana?*"
Ridwan : "*Naiknya dari mana? Ya dari samping lah. Pintunya kan disamping*"

Pada data tersebut konteks percakapan yang terjadi yaitu penumpang hendak turun dari angkutan umum, ia membayar dengan uang lebih lantas supir angkutan menanyakan sesuatu padanya. Pada data tersebut yang menjadi alasan kalimat itu termasuk implikatur menanya ialah penutur yang tak lain adalah supir angkutan umum cenderung mengungkapkan kalimat yang dengan maksud bertanya kepada mitra tutur yang tak lain adalah penumpangnya.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kalimat tersebut menjelaskan bahwa *comica* sedang berbincang dengan supir angkutan umum. Akan tetapi, percakapan antara penutur dan lawan tutur tidak tercapai. Pak supir bertanya dari mana Ridwan mulai naik angkutannya itu, tetapi Ridwan tidak menjawab dengan menyebutkan nama tempat atau jalan, ia malah memberi jawaban kepada pak supir bahwa dirinya naik dari samping. Padahal bukan jawaban semacam itu yang diinginkan. Dalam kalimat tersebut termasuk dalam implikatur percakapan. Karena tidak ada jenis implikatur konvensional di dalamnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Timur Sri Astami (2014) berjudul "Implikatur Percakapan dalam Film Nihonjin No Shiranai Nihongo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya implikatur percakapan berupa permintaan, pertanyaan, dugaan, keraguan, kesedihan, sindiran, ejekan, perintah, fakta, dan ajakan yang terdapat pada film. Perbedaan terjadi pada objek yang dikaji pada kedua penelitian, penelitian ini mengkaji tuturan dalam acara *stand up comedy*, sedangkan penelitian Astami mengkaji objek percakapan pada film.

e. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Memarahi

Data 5

- Bu guru : "*Kalian kenapa ga bawa PR?*"
Siswa : "*Tenang Bu, kita emang ga bawa PR. Tapi kita bawa sikat WC*"

Berdasarkan data tersebut konteks percakapan yang terjadi yaitu seorang guru sedang berbincang dengan salah satu muridnya yang pada saat itu tidak membawa PR. Alasan kalimat tersebut termasuk dalam implikatur memarahi ialah penutur cenderung mengungkapkan pertanyaan yang sifatnya bertujuan untuk memarahi muridnya yang tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *comica* menceritakan tentang percakapan antara seorang guru dan seorang murid yang di mana pada saat itu murid dtanya oleh gurunya alasan mengapa mereka tidak membawa PR, akan tetapi si murid tidak memberi alasan yang

tepat malah menenangkan gurunya karena mereka sudah siap dengan membawa sikat WC. Jenis implikatur yang tepat ialah implikatur percakapan, karena terjadi percakapan antara seorang guru dengan muridnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maryati K. Haliko (2017) berjudul "Implikatur Percakapannya dalam *TalkShow* Hitam Putih di Trans 7. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada teori yang digunakan dalam menganalisis jenis implikatur yaitu teori dari Grice. Sedangkan perbedaan kedua penelitian terletak pada objek yang digunakan, penelitian ini menggunakan objek tuturan dalam acara *Stand Up Comedy*, sedangkan penelitian Maryati menggunakan objek tuturan dalam acara *Talk Show* Hitam Putih.

2. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya. Seperti halnya presupposisi leksikal, implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata khusus dan menghasilkan maksud tambahan yang disampaikan apabila kata-kata itu digunakan (Yule, 2006:78).

Berikut ialah data dari implikatur konvensional dalam acara *stand up comedy* oleh Ridwan Remin:

a. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Mengeluh

Data 6:

"*Tapi ya mungkin ini bisajadi solusi buat pemerintah kita, kalau pingin rakyatnya teratur sama aturan tuh mending orang-orang yang ketahuan buang sampah sembarangan dikirim aja ke Singapore. Biar pada miskin*".

Pada data tersebut konteks yang terjadi ialah penutur bercerita tentang kondisi masyarakat Indonesia yang tidak taat aturan. Alasan kalimat termasuk implikatur mengeluh karena penutur cenderung mengungkapkan tuturan yang menandakan bahwa dirinya merasa rakyat Indonesia ini belum sepenuhnya taat pada peraturan.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kalimat di atas menjelaskan bahwa *comica* memberi sebuah solusi kepada pemerintah agar jika terjadi suatu pelanggaran yang dilakukan oleh rakyatnya misal, membuang sampah sembarangan sebaiknya dikirim saja ke Singapura. Latar belakang negara Singapura juga mempengaruhi munculnya tuturan tersebut, karena Singapura merupakan negara yang sangat ketat dalam hal peraturan pemerintahan. Jika ada rakyatnya yang melanggar aturan yang telah ditetapkan maka akan dikenakan sanksi atau denda.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hari Prayogo dan Atiqa Sabardila (2016) berjudul " Bentuk Implikatur Percakapan pada Ungkapan Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMK N 8 Surakarta". Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk implikatur yang mempunyai maksud memberitahu, mengeluh, menanya, menyindir, dugaan, keraguan, kesedihan, dan memohon. Perbedaan terjadi pada objek kedua penelitian yang dikaji,

penelitian ini mengkaji mengenai implikatur dalam acara *Stand Up Comedy*, sedangkan penelitian Hari dan Atiqah mengkaji tuturan ungkapan pemberlakuan kurikulum 2013.

b. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Menyindir

Data 7 :

"Ngarepin orang beli produk makanan yang diiklanin sama gua, sama aja ngarepin produk shampo yang diiklanin sama Indro. Ga bakal laku. Kecuali shamponya shampo motor".

Berdasarkan data di atas, konteks percakapan yang terjadi yaitu *comica* menceritakan dirinya yang berbadan kurus dan menyindir salah satu juri pada saat acara *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 7 yaitu Indro yang memiliki kepala botak. Alasan kalimat tersebut termasuk dalam implikatur menyindir ialah penutur cenderung mengeluarkan kata-kata yang tak lain bertujuan untuk menyindir dirinya dan juga Indro. Maksud dari tuturan tersebut ialah seseorang yang berharap produk makanan yang diiklanin sama Ridwan, sama saja berharap produk shampo yang diiklanin sama Indro. Latar belakang fisik penutur juga mempengaruhi munculnya tuturan tersebut. Ridwan dengan latar belakang memiliki badan yang kurus tidak cocok untuk mengiklankan produk makanan, begitu pula dengan Indro yang memiliki latar belakang fisik dengan bentuk kepalanya yang botak, tidak cocok untuk mengiklankan produk shampo.

Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional karena tidak

ada jenis implikatur percakapan di dalamnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Timur Sri Astami (2014) berjudul "Implikatur Percakapan dalam Film *Nihonjin No Shiranai Nihongo*". Hasil penelitian menunjukkan implikatur percakapan berupa permintaan, pertanyaan, dugaan, keraguan, kesedihan, sindiran, ejekan, perintah, fakta, dan ajakan yang terdapat pada film. Perbedaan terjadi pada objek yang dikaji pada kedua penelitian, penelitian ini mengkaji tuturan dalam acara *stand up comedy*, sedangkan penelitian Astami mengkaji objek percakapan pada film.

c. Bentuk Implikatur yang Mempunyai Maksud Memberitahu

Data 8 :

"Zaman dulu, Fir'aun untuk mendapat cap sombong itu susah lho. Dia harus kaya raya dulu, ngehina-hina budak dulu, sampai ngaku-ngaku Tuhan dulu baru di cap sombong. Saya cuma gara-gara ngga fallback".

Berdasarkan data di atas, konteks tuturan yang terjadi, yaitu *comica* bercerita bahwa dirinya di cap sebagai orang yang sombong semenjak dirinya menjadi artis. Alasan kalimat tersebut termasuk dalam Implikatur memberitahu ialah penutur cenderung memberikan suatu informasi bahwa pada zaman dahulu, orang bias dikatakan sombong itu susah. Hal tersebut tampak pada kalimat berikut : "*Zaman dulu, Fir'aun untuk mendapat cap sombong itu susah lho. Dia harus kaya raya dulu, ngehina-hina budak dulu,*

sampai ngaku-ngaku Tuhan dulu baru di cap sombong...“.

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa *comica* menceritakan bahwa zaman dahulu, Fir'aun untuk di cap sebagai orang yang sombong itu sangat susah. Berbeda dengan zaman sekarang, sudah terpengaruh dengan media sosial. Seseorang yang tidak *follback* saja sudah bisa di cap sebagai orang yang sombong. Kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional karena tidak ada jenis implikatur percakapan di dalamnya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riza Ardiyanti (2014) berjudul " Analisis Jenis Tuturan, Implikatur, dan Kesantunan dalam Wacana Tutar Vicky Prasetyo“. Hasil penelitian menunjukkan jenis Implikatur yang mempunyai maksud menolak, Implikatur yang mempunyai maksud memberitahu, dan Implikatur yang mempunyai maksud ajakan. Perbedaan terletak pada objek kajian yang dilakukan dalam kedua penelitian. Penelitian ini mengkaji jenis Implikatur yang digunakan oleh Ridwan Remin dalam acara *Stand Up Comedy*, sedangkan penelitian Riza mengkaji jenis Implikatur yang digunakan dalam wacana tutur Vicky Prasetyo.

SIMPULAN

Pada dasarnya penelitian implikatur dalam wacana *Stand Up Comedy* oleh Ridwan Remin ini menjawab permasalahan dan pembuktian pada tujuan penelitian. Sebagai sebuah acara humor, tentu saja tuturan yang ada di acara *stand up comedy* jarang ditemukan tuturan yang merendahkan orang lain atau bahkan diri sendiri. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua

jenis Implikatur, yaitu Implikatur percakapan dengan maksud menolak, menyindir, menduga, menanya, dan memarahi. Selain itu, dalam penelitian juga terdapat implikatur konvensional dengan maksud mengeluh, menyindir, dan memberitahu. Jenis implikatur yang paling banyak ditemukan dalam tuturan ialah implikatur percakapan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, saran yang diperoleh sebagai berikut. Kepada penulis atau peneliti khususnya bidang bahasa, agar dapat melakukan penelitian secara menyeluruh sehingga dapat disarankan oleh pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya guna pengembangan kebahasaan lebih lanjut. Kepada pemakai bahasa agar dapat mengetahui Implikatur percakapan khususnya dalam setiap acara yang ada di stasiun TV terutama pada acara *stand up comedy* agar dapat berkomunikasi dengan baik serta memahami fungsi dari Implikatur tersebut supaya tidak terjadi kesalahpahaman maksud dari suatu tuturan. Kajian dalam bidang pragmatik khususnya mengenai implikatur percakapan ini sebaiknya lebih diperdalam dan dilakukan suatu perluasan penelitian agar nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan khususnya dalam bidang pragmatik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis selama penulisan penelitian ini berlangsung. Terlebih utama terhadap reviewer dan editor Jurnal Magistra Andalusia. Penulis berharap, penelitian ini dapat berguna serta memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan



dan pelestarian kajian dalam bidang pragmatik khususnya mengenai implikatur percakapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Riza. 2015. *Analisis Jenis Tuturan, Implikatur, dan Kesantunan dalam Wacana Tutur Vicky Prasetyo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ati Rizky Nur Faizah. 2017. "Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV." Skripsi :Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Catur Handayani, Sumarwati, dan Raheni Suhita. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Universitas Sebelas Maret.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. (Terjemahan Eti Setiawati dkk). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- George Yule, 2006, *Pragmatik*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Gunarwan. (2006). *Implikatur dan Kesantunan Berbahasa: Beberapa Tilikan dari Sandi Waraludruk*. Dalam PELBA 18. Jakarta: Unika Atmajaya.
- Inayah Wulan Safitri dan Ahmad Syarifudin.2020. *Kesantunan Bahasa dalam Film My Stupid Boss 1*. *Jurnal Sastra Indonesia* 9 (1). Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Leech, Geoffiey. 2001. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan MDD Oka) Jakarta: Indonesia University Press.
- Levinson. S. C. 1985. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muktadir, Abdul. 2016. *Aneka Implikatur yang Terkandung dalam Tindak Tutur Novel Ketika Derita Mengabadikan Cinta*. *Jurnal PGSD. FKIP Universitas Bengkulu*.
- Moleong, J. Lexsi.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Pipit Ustari. 2019. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda di NET TV*. Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. <https://id.scribd.com/doc/210173073/Sifat-implikatur> (diakses pada tanggal 14 April 2020)
- Rustono.(1998). *Implikatur Percakapan Sebagai Penunjang Pengungkapan Humor di dalam Wacana Humor Verbal Lisan Berbahasa Indonesia*. Disertasi. FIB UI.
- Santi Kurnia, Zainal Rafli, Miftakhul Khairah Anwar. 2019. *Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara Lawak Club. Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*. Vol 11 No. 03
- Saputra, Mujiyono, dan Akhyarudin. 2015. *Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy Indonesia di Stasiun Kompas TV Edisi April 2017*. Jambi : Jurnal FKIP Universitas Jambi.
- Sri Astami, Timur. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Film Nihonjin No Shiranai Nihongo*. Humaniora.



- Vol.05, No. 02. Diakses pada tanggal 26 April 2020 di laman di laman <http://scholar.google.co.id>.
- Kompas tv. Diakses pada tanggal 10 April 2020
http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas_TV.
- Wahyuningsih, H. dan Rafli, Z. 2017. Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan dan Sastra*. Volume 16 Nomor 2 Juli 2017. Diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Wijana, I. D. P. & Rohmadi, M. 2009. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wiwiek Dwi Astuti. 2017. Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara "Sentilan Sentilun" di Metro TV. Jakarta. *Jurnal Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.